

**ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM BEASISWA PEMUDA TANGGUH
DI KOTA SURABAYA BERDASARKAN PERSPEKTIF POAC**

Aghnia Rohmatul Aulia^{1*}, Afni Aminatul Zahroh², Farah Amalia Pradina³, Najwa Bilqis Maulidia⁴, Meirinawati⁵, Trena Aktiva Oktariyanda⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL**Diterima:**

18-04-2026

Disetujui:

19-04-2026

Dipublikasi:

01-06-2026

Kata Kunci:

*Manajemen Publik;
Beasiswa; POAC;
Kebijakan Pendidikan;
Ketepatan Sasaran*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya sebagai upaya meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah ketidaktepatan sasaran penerima beasiswa yang menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur melalui analisis berbagai sumber sekunder yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) untuk menilai efektivitas pengelolaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum program telah dirancang dengan baik dan didukung oleh regulasi yang jelas, namun masih terdapat kelemahan pada aspek perencanaan dan pengawasan, khususnya dalam proses verifikasi data penerima. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan sasaran program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem verifikasi dan pengawasan agar program dapat berjalan secara lebih efektif, tepat sasaran, dan akuntabel.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika sosial, ekonomi, maupun perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan, tetapi juga sebagai hak dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi oleh negara. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28C Ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, termasuk memperoleh pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu.

Meskipun demikian, dalam praktiknya akses terhadap pendidikan yang layak masih menghadapi berbagai kendala, terutama bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Biaya pendidikan yang relatif tinggi seringkali menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan akses pendidikan masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan publik yang mampu memperluas akses pendidikan, khususnya bagi kelompok masyarakat kurang mampu (Irianto et al., 2024).

Dalam konteks desentralisasi, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayahnya, termasuk

dalam bidang pendidikan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah Kota Surabaya merupakan salah satu daerah yang aktif dalam mengembangkan berbagai program pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu kebijakan yang dikembangkan adalah Program Beasiswa Pemuda Tangguh, yaitu program bantuan pendidikan yang ditujukan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun memiliki potensi akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Yassin et al., 2025).

Program Beasiswa Pemuda Tangguh dirancang sebagai instrumen kebijakan untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan serta meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi. Program ini memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki KTP Surabaya, berstatus sebagai mahasiswa aktif, berasal dari keluarga kurang mampu, serta tidak sedang menerima beasiswa dari instansi lain. Selain itu, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik penerima manfaat.

Namun, dalam implementasinya, program ini masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait ketepatan sasaran penerima beasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi Pemerintah Kota Surabaya, ditemukan bahwa sebagian penerima beasiswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang relatif mampu, bahkan terdapat penerima dengan penghasilan orang tua mencapai sekitar Rp15 juta hingga Rp20 juta per bulan. Lebih lanjut, hasil verifikasi menunjukkan bahwa sekitar 70 persen penerima bantuan tidak termasuk dalam kategori keluarga miskin maupun pra-miskin (Elaine, 2026; Ramadhan, 2026). Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan program dengan realitas pelaksanaannya, sehingga menimbulkan permasalahan dalam ketepatan sasaran program bantuan pendidikan tersebut.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan suatu kebijakan publik tidak hanya ditentukan oleh tujuan yang dirumuskan, tetapi juga oleh bagaimana proses pengelolaan dan pengawasan program dilaksanakan. Ketidaktepatan sasaran dalam program Beasiswa Pemuda Tangguh menunjukkan adanya kelemahan dalam fungsi manajemen, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas suatu program sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan implementasi kebijakan (Sari & Wibowo, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya dengan menggunakan pendekatan teori manajemen POAC yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Teori POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry memandang manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Melalui analisis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas pengelolaan program serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki, sehingga program dapat berjalan secara lebih optimal, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pengelolaan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep, kebijakan, serta dinamika pelaksanaan program berdasarkan dokumen yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan Program Beasiswa Pemuda Tangguh. Dokumen tersebut

meliputi artikel ilmiah, jurnal, publikasi resmi pemerintah, serta pemberitaan media massa yang relevan dengan topik penelitian. Data dari media digunakan untuk melengkapi informasi terkait dinamika pelaksanaan program serta permasalahan yang muncul dalam implementasinya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan empat fungsi manajemen dalam teori POAC, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan program serta permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaannya.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen yang berbeda. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan komprehensif mengenai manajemen Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Beasiswa Pemuda Tangguh merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Kota Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini dirancang sebagai instrumen kebijakan publik untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan (Irianto et al., 2024). Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa pembiayaan pendidikan, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keberlanjutan studi mahasiswa penerima beasiswa. Dalam konteks kebijakan publik, program bantuan pendidikan seperti ini menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pemerataan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sari & Wibowo, 2022).

Dalam implementasinya, program ini memiliki sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima, antara lain memiliki KTP Surabaya, berstatus sebagai mahasiswa aktif di perguruan tinggi negeri maupun swasta, belum menikah, tidak sedang menerima beasiswa lain, serta berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2025). Selain itu, terdapat persyaratan akademik berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 serta batas maksimal semester bagi penerima beasiswa (Surabaya Today, 2025). Kriteria tersebut ditetapkan sebagai upaya untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.

Pelaksanaan Program Beasiswa Pemuda Tangguh dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, mulai dari pendaftaran, seleksi berkas, verifikasi data, penetapan penerima, hingga penyaluran bantuan. Proses pendaftaran dilakukan secara daring melalui laman resmi pemerintah sebagai bentuk inovasi pelayanan publik. Selanjutnya, dilakukan seleksi berkas dan verifikasi data untuk memastikan kesesuaian informasi yang diberikan oleh calon penerima. Proses verifikasi ini menjadi tahap krusial dalam menentukan ketepatan sasaran program, mengingat keberhasilan program bantuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh akurasi data dan proses seleksi penerima (Rahmah et al., 2025).

Secara umum, program ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah penerima beasiswa, di mana pada tahun 2024 tercatat sebanyak 3.186 penerima, meningkat menjadi 5.908 penerima pada tahun 2025, dan mengalami lonjakan hingga sekitar 24.000 penerima pada tahun 2026 dengan total anggaran mencapai Rp190 miliar

(Surabaya Today, 2025). Peningkatan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam memperluas akses pendidikan. Selain itu, pengembangan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi juga menjadi indikator adanya penguatan kapasitas program.

Namun demikian, di balik capaian tersebut, masih terdapat permasalahan mendasar yang berkaitan dengan ketepatan sasaran penerima beasiswa. Temuan bahwa sebagian besar penerima tidak termasuk dalam kategori keluarga miskin menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan program, khususnya pada proses verifikasi data. Kondisi ini menandakan bahwa peningkatan kuantitas penerima belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan program.

Planning (Perencanaan)

Dalam perspektif teori manajemen, perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan tujuan organisasi (Syahputra & Aslami, 2023). Perencanaan Program Beasiswa Pemuda Tangguh telah disusun secara sistematis, yang ditunjukkan melalui penetapan tujuan program, kriteria penerima, mekanisme seleksi, serta alokasi anggaran yang jelas. Selain itu, program ini juga didukung oleh regulasi yang berlapis, mulai dari Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 135 Tahun 2022 hingga pembaruan regulasi pada tahun 2025 dan 2026. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam merancang program secara terstruktur dan memiliki dasar hukum yang kuat.

Meskipun demikian, perencanaan program masih menunjukkan kelemahan, terutama dalam penentuan indikator dan validasi data penerima. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya penerima yang tidak sesuai dengan kriteria ekonomi yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan belum sepenuhnya didukung oleh basis data yang akurat dan sistem verifikasi yang memadai, sehingga berimplikasi pada ketidaktepatan sasaran program.

Organizing (Pengorganisasian)

Pada aspek pengorganisasian, pelaksanaan program melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah hingga institusi pendidikan. Pembagian peran ini menunjukkan adanya upaya pengelolaan sumber daya organisasi agar program dapat berjalan secara efektif (Syahputra & Aslami, 2023). Penggunaan sistem pendaftaran daring juga mencerminkan adanya upaya modernisasi dalam pengelolaan program.

Namun demikian, koordinasi antar pihak masih perlu diperkuat, khususnya dalam hal sinkronisasi data dan proses verifikasi. Kelemahan koordinasi berpotensi menyebabkan proses verifikasi hanya bersifat administratif tanpa mampu menggambarkan kondisi ekonomi penerima secara faktual. Oleh karena itu, pengorganisasian yang efektif memerlukan mekanisme koordinasi yang lebih terstruktur dan terintegrasi.

Actuating (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan dalam program ini tercermin dari rangkaian tahapan yang telah dirancang secara sistematis, mulai dari sosialisasi hingga penyaluran bantuan. Pelaksanaan program telah memanfaatkan berbagai media komunikasi serta sistem digital untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam proses verifikasi menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan akurasi data penerima.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala pada tahap verifikasi data ekonomi. Proses verifikasi yang belum optimal menyebabkan masih adanya penerima yang tidak sesuai dengan kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya mampu menerjemahkan perencanaan ke dalam praktik yang efektif.

Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi penting dalam memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nurhayati et al., 2021). Dalam konteks Program Beasiswa

Pemuda Tangguh, pengawasan dilakukan melalui evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program. Temuan mengenai ketidaktepatan sasaran penerima menjadi indikator bahwa fungsi pengawasan pada tahap awal belum berjalan optimal.

Sebagai respons, Pemerintah Kota Surabaya melakukan evaluasi dan memperketat proses verifikasi, termasuk melalui pengecekan lapangan dan pelibatan unsur masyarakat seperti RT/RW. Selain itu, pengawasan juga diperkuat melalui mekanisme audit oleh lembaga eksternal seperti BPK. Langkah ini menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, manajemen Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya melalui pendekatan POAC menunjukkan bahwa program ini telah dirancang dan dilaksanakan secara cukup sistematis dalam upaya meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu. Aspek perencanaan telah didukung oleh tujuan yang jelas serta regulasi yang terstruktur, sementara pengorganisasian dan pelaksanaan program melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi pelayanan. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat kelemahan pada aspek pengawasan dan verifikasi data penerima, yang berdampak pada ketidaktepatan sasaran program. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penerima beasiswa belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengelolaan program, khususnya dalam memastikan akurasi data dan kelayakan penerima. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada sistem verifikasi dan pengawasan program, baik melalui integrasi data, peningkatan koordinasi antar lembaga, maupun pelibatan unsur masyarakat dalam proses validasi. Dengan demikian, program Beasiswa Pemuda Tangguh diharapkan dapat berjalan secara lebih efektif, tepat sasaran, serta memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih baik dalam mendukung pemerataan akses pendidikan.

REFERENSI

- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2025). *Pemkot Surabaya Buka Pendaftaran Beasiswa Pemuda Tangguh untuk Mahasiswa 2025*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pemkot-surabaya-buka-pendaftaran-beasiswa-pemuda-tangguh-untuk-mahasiswa-2025>
- Elaine, M. (2026, 23 Januari). *Pemkot Surabaya Temukan 70 Persen Penerima Beasiswa Pemuda Tangguh Bukan Keluarga Miskin*. *Suara Surabaya Media*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2026/pemkot-surabaya-temukan-70-persen-penerima-beasiswa-pemuda-tangguh-bukan-keluarga-miskin/>
- Irianto, H., Nurany, F., & Puteri, A. P. (2024). Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 8(2), 167-184.
- Nurhayati., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2021). Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 382-393.
- Rahmah, N. N., Wafi, M. H., Nisa, N. A., & Falasifah, N. (2025). Pengaruh Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 42-54. <https://doi.org/10.59373/ngaos>
- Ramadhan, R. (2026, 25 Januari). *Salah Sasaran Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya, Gaji Ortu Penerima Tembus Rp20 Juta*. *Suara Jatim Post*. <https://suarajatimpost.com/salah-sasaran-beasiswa-pemuda-tangguh-surabaya-gaji-ortu-penerima-tembus-rp20-juta>

- Sari, D. P., & Wibowo, A. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Pendidikan dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 123–134.
- Surabaya Today. (2025, 30 September). *Pemkot Surabaya Biayai Kuliah 2.766 Mahasiswa Hingga Lulus*. Surabaya Today. <https://www.surabayatoday.id/2025/09/30/pemkot-surabaya-biayai-kuliah-2-766-mahasiswa-hingga-lulus/>
- Syahputra, R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Yassin, S. M., Rosyanti, D. M., & Pranasari, M. A. (2025). Persepsi dan Harapan Mahasiswa Penerima Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Era Kepemimpinan Eri Cahyadi. *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 6(2), 156–167. <https://doi.org/10.32815/jpro.v6i2.2582>